

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada masa modern saat ini, perkembangan ilmu dan pengetahuan teknologi di Indonesia sudah tidak lagi menjadi suatu hal asing bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Perkembangan teknologi sangat modern di masa digital saat ini yang dapat membantu masyarakat agar bisa mengakses berbagai informasi terbaru, dan dapat membantu masyarakat pada umumnya untuk menyelesaikan suatu aktivitas secara efektif dan efisien dengan berbagai fitur layanan elektronik saat ini.

Perkembangan teknologi saat ini menjadi trending topik di Indonesia yaitu teknologi finansial atau *financial technology (fintech)* atau biasa disebut dengan teknologi digital dalam suatu lembaga keuangan. *National Digital Research Center (NDRC)* menjelaskan bahwa *fintech* merupakan sebuah inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang bisa menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk-produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan¹.

Saat ini *fintech* telah memiliki payung hukum, dimana berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.02/2020 mengenai Keuangan Digital Disektor Jasa Keuangan dengan ketentuan memayungi pengawasan dan peraturan industri *financial technology*. Peraturan ini diberlakukan untuk menjadikan *fintech* supaya bisa menghasilkan inovasi keuangan digital yang aman,

¹Soetam Risky Wicaksono, *Financial Technology Teori, Perkembangan, Studi Komparasi dan Studi Kegagalan* (Malang: Seribu Bintang, 2020), hlm.12

bisa bertanggung jawab, mengawasi perlindungan konsumen dan mempunyai resiko yang harus dikelola dengan baik. ketentuan tersebut juga diterapkan sebagai pendukung pelayanan jasa keuangan yang inovatif, murah, cepat, mudah, dan luas serta meningkatkan inklusi keuangan, pembiayaan, investasi serta layanan keuangan lainnya².

Fintech atau finansial teknologi dapat digunakan untuk menunjukkan suatu perusahaan atau lembaga keuangan yang menawarkan teknologi digital modern disisi keuangan. Perusahaan fintek tersebut sudah ada semenjak tahun 2010 sampai sekarang. Perusahaan fintek didominasi oleh perusahaan mikro, kecil juga menengah yang tidak banyak memiliki banyak ekuitas, akan tetapi mempunyai gagasan yang jelas mengenai bagaimana mempromosikan inovasi baru atau bagaimana meningkatkan layanan yang ada dalam layanan keuangan.

Meningkatnya pertumbuhan *fintech* yaitu terbukti dari perkembangan *fintech* diberbagai sektor mulai dari pembayaran, perencanaan keuangan (*personal finance*), peminjaman (*lending*), investasi, pembiayaan (*Crowdfunding*), remitansi, riset keuangan, dan lain sebagainya. Konsep *fintech* tersebut yaitu mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga keuangan, sehingga mampu dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan lebih efisien dan efektif, dan meliputi sebuah layanan keuangan berbasis teknologi digital yang pada saat ini berkembang di Indonesia. Salah satunya yaitu, *digital banking, payment channel system online digital insurance, peer to peer (P2P)*

²Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.13/POJK.02/2018), Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan

lending, dan juga *crowd funding*. Penerapan yang dilakukan finansial teknologi untuk meningkatkan kemudahan kegiatan operasional serta mutu pelayanan bank kepada nasabahnya, sebab pemanfaatan *finansial technology* tersebut yaitu sejalan dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat pada jasa layanan keuangan berbasis online serta penggunaan media internet untuk akses data pada layanan digital.³

Dengan demikian tentu dapat meningkatkan eksistensi lembaga keuangan syariah khususnya BMT *Baitul Maal wat tamwil*. BMT adalah suatu lembaga keuangan yang terdiri dari dua istilah yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti, infaq, zakat dan shadaqah. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha penyaluran dan pengumpulan dana komersial.⁴ Lembaga tersebut didirikan dengan tujuan untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Operasi yang dijalankan didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (ijarah) dan titipan (wadiah). Oleh karena itu, meskipun hampir sama dengan bank Islam, bahkan dikatakan menjadi cikal bakal dari bank Islam.

BMT dapat berkompetitif pada sebuah pasar keuangan dan membantu proses percepatan pembiayaan yang sudah ada di BMT dengan sebuah aplikasi yang lebih mudah, efisien serta efektif dengan akses lebih luas lagi oleh para anggota dan

³ Ridwan Muchlis, Analisis SWOT Financial technology Pembiayaan Perbankan syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan). *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. III, No.2, 2018. hlm. 335 - 357

⁴Nurul Huda Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*(Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm.361

bagi lembaga keuangan BMT. Dengan adanya sebuah inovasi *fintech* proses pembiayaan dapat lebih cepat, mudah, dan terukur. Oleh karena itu, perhatian lembaga keuangan BMT terhadap peluang yang sudah dimiliki dari penggunaan *fintech* tersebut adalah hal yang sangat penting untuk memperluas pasar lembaga keuangan BMT yang bisa dapat memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya anggota BMT.

Supaya masyarakat mempunyai tingkat literasi keuangan syariah, adanya kerja sama mengenai perluasan bisnis lembaga keuangan BMT dihubungkan dengan adanya *financial technology (fintech)* lebih lanjut mengenai hubungan bisnis ini berkaitan dengan masing-masing perusahaan (perbankan dan *fintech*) yang mempunyai kelebihan serta kekurangan masing-masing. Adanya perkembangan pelaku industri *fintech*, dari hasil regulator serta potensi masyarakat yang masih luas terhadap akses layanan keuangan, memungkinkan gagasan suatu strategi yang menghubungkan antara lembaga keuangan BMT dan *financial technology*.

BMT UGT Sidogiri mempunyai dua aplikasi *Mobile Banking*, yang pertama *U-Mobile* yang dimana aplikasi tersebut aplikasi yang ditanam pada *smartphone* Android yang digunakan oleh petugas lapangan lembaga keuangan (BMT) untuk melakukan transaksi keuangan kepada anggota. Jadi dikhususkan hanya kepada karyawan BMT dan tidak dikhususkan kepada anggota, Karena aplikasi tersebut merupakan bukti penarikan tabungan anggota BMT yang nantinya diinput oleh pihak BMT. Sedangkan yang kedua yaitu aplikasi *Mobile-UGT* yang dimana aplikasi ini dikhususkan pada anggota untuk melakukan pengecekan saldo,

transaksi pembayaran dan lain-lain. Aplikasi *Mobile-UGT* ini dapat digunakan secara *online* setiap waktu ingin melakukan transaksi finansial tanpa perlu ke kantor layanan.⁵

Jadi dengan adanya Fintek di suatu lembaga keuangan khususnya BMT yaitu dapat mempermudah pelayanan masyarakat dalam melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan serta memberikan kepuasan tersendiri bagi masyarakat atau anggota sehingga anggota dapat melakukan transaksi dan informasi kapan saja dan dimana saja, dan juga dengan adanya teknologi-teknologi diatas apakah dapat memungkinkan kenaikan profitabilitas di BMT UGT Sidogiri.

Dari sinilah menarik minat penulis untuk meneliti Peran *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Profitabilitas Di BMT UGT Sidogiri. Objek penelitian yang dipilih yakni BMT UGT Sidogiri Cabang Pamekasan yang menggunakan sistem teknologi financial untuk mendapatkan informasi dan berbagai layanan elektronik lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, serta adanya beberapa hasil penelitian terdahulu yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Peran *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Profitabilitas Di BMT UGT Sidogiri Cabang Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

⁵ <http://profil-layanan-aplikasi-elektronik/www.bmtugtsidogiri.co.id> diakses pada tanggal 13 april 2021.

Dari latar belakang masalah yang sudah jelaskan di atas, maka dapat ditarik pokok permasalahan menjadi rumusan masalah dalam penyusunan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran *financial technology* dalam meningkatkan profitabilitas di BMT UGT Sidogiri Cabang Pamekasan?
2. Bagaimana peningkatan profitabilitas di BMT UGT Sidogiri dengan adanya *financial technology* pada periode 2017-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui peran *financial technology* dalam meningkatkan profitabilitas di BMT Sidogiri Cabang Pamekasan.
2. Untuk mengetahui peningkatan profitabilitas di BMT UGT Sidogiri Cabang Pamekasan dengan adanya *financial technology* pada periode 2017-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian hal ini diharapkan dapat memberikan sebuah sumbangan pemikiran dan menambah pengetahuan serta mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah terkait dengan peran fintech dalam meningkatkan profitabilitas di BMT UGT Sidogiri Cabang Pamekasan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kepada lembaga keuangan syariah harus mempunyai standarisasi yang jelas terhadap *financial technology*, sehingga eksistensi nama baik lembaga tersebut tetap terjaga dan juga dapat dipercaya oleh masyarakat maupun anggotanya.

b. Bagi IAIN Madura

Peneliti berharap adanya penelitian ini bisa menambah fasilitas perpustakaan (bahan pustaka) di IAIN Madura terutama dalam hal mengembangkan wawasan dan menambah pengetahuan serta menyumbangkan hasil penelitian yang dapat bermanfaat bagi para pembaca.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi salah satu contoh atau bahan referensi tambahan pada penelitian dengan tema yang sama. Sehingga ilmu pengetahuan tentang ke-BMT-an bisa terus diikuti dan diketahui perkembangannya.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini “Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Profitabilitas di BMT UGT Sidogiri Cabang Pamekasan”. Demi jelasnya kata yang terkandung di dalam judul penelitian ini penulis perlu menjabarkan satu persatu

makna atau arti dari kata per-kata yang sudah tersusun di judul tersebut agar mempermudah pembaca. Dengan sebagai berikut:

1. Peran yaitu dapat diartikan berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan dan lembaga yang menempati serta memangku suatu posisi dalam sistem sosial.⁶
2. Financial technology adalah teknologi keuangan berbasis internet yang menggeser peran keuangan tradisional lama seperti halnya yang kita kenal pada saat ini menjadi uang digital dan bertujuan untuk membantu memaksimalkan penggunaan teknologi, untuk mengubah, mempertajam atau mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan yang berbasis digital.⁷
3. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi berbagai indikator, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan.⁸
4. Baitul Maal Wat Tamwill (BMT) adalah suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti; zakat,

⁶ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 213

⁷ Marta Widian Sari, *Kenali Bisnis Di Era Digital Financial Technology*, (Padang: CV, Insan Cendekia Mandiri, 2017), hlm. 55

⁸ Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm. 7

infaq dan shadaqah. Sedangkan baitut tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariat Islam.⁹

Dari beberapa rincian pengertian diatas dapat dikatakan bahwa suatu rencana dalam pengelolaan lembaga keuangan BMT dengan penggunaan teknologi finansial dapat mempengaruhi tingkat suatu profitabilitas di BMT UGT Sidogiri Cabang Pamekasan.

⁹ Nurul Huda Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 361